

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* telah mejadi krisis kesehatan di dunia saat ini. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan dan sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019.

Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin (Kementerian kesehatan, 2020). Covid-19 memiliki tanda dan gejala yang beragam seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang komplikasi berat (pneumonia atau sepsis). Risiko penularan yang tinggi dari tingkat kepadatan penduduk dan mobilitas masyarakat yang tinggi sehingga memudahkan penyebaran virus serta pentingnya sosialisasi secara intensif kepada masyarakat tidak terlepas dari fenomena kurangnya tindakan preventif dari masyarakat, sehingga data Covid-19 semakin hari semakin meningkat (Bethesda et al., 2020).

Selain itu, Dunia dan Indonesia saat ini menghadapi pandemi Covid-19. Dimana pelaporan terakhir menurut WHO pada tanggal 17 Desember 2021 kasus terkonfirmasi di dunia mencapai 271.376.643 kasus, dengan kasus kematian yang

di konfirmasi 5.324.969 kasus. Kasus Positif di Indonesia pada 17 Desember 2021 sebanyak 4.260.148 kasus dan 143.986 kasus kematian (WHO, 2021). Provinsi Sumatera Barat berada di urutan-12 dari 34 provinsi dimana jumlah kasus positif 87.686 kasus, dan 2.152 kasus kematian (Kemenkes, 2021).

Kasus Covid-19 di Kota Padang per 17 Desember 2021 sudah mencapai 42.239 kasus positif dan 554 kasus kematian (Dinkes Padang, 2021). Dari 11 Kecamatan yang ada di Kota Padang, Kecamatan Koto Tengah berada di urutan ke-10 dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 7.672 kasus dan kasus kematian sebanyak 85 kasus. Kelurahan Pasie Nan Tigo salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tengah dengan kasus Positif Covid-19 sebanyak 271 kasus dan 6 orang meninggal (DinKes Padang, 2021).

Tinggi angka kematian ibu hamil akibat Covid-19 juga terlihat dari kenaikan kematian ibu hamil selama masa pandemi. Berdasarkan data dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), mencatat kenaikan kematian ibu hamil selama masa pandemi mencapai hingga 10 kali lipat dimana per 14 September 2021 tercatat sebanyak 2.179 ibu hamil meninggal dengan hasil pemeriksaan swab PCR/antigen positif. Sementara data Pusdatin jumlah bayi meninggal dengan hasil swab/PCR positif tercatat sebanyak 302 orang (Kemenkes, 2021). Sebanyak 389 ibu hamil di Sumatera Barat dinyatakan meninggal dunia karena terpapar Covid-19 sejak awal tahun 2021 (DinKes Padang, 2021).

Pada umumnya, ibu hamil mengalami perubahan fisiologi dan mekanis pada saat kehamilan dapat meningkatkan kerentanan seseorang terhadap infeksi karena

pada kehamilan terdapat perubahan sistem kardiorespiratorik seperti peningkatan diafragma sehingga *total lung capacity* juga berkurang. Hal ini dapat mendorong terjadinya gagal napas pada ibu hamil. Ibu hamil umumnya mengalami perubahan fisiologis yang memicu perubahan respon imun dari respon Th1 ke arah respon Th2. Th2 adalah sel limfosit yang memproduksi sitokin anti inflamasi seperti IL-4, IL-10, IL-3, dan TGF $\beta$ . Hal tersebut menyebabkan ibu hamil lebih rentan untuk terinfeksi termasuk terinfeksi SARS-CoV-2, terjadinya peningkatan ekspresi sitokin proinflamasi yang menyebabkan kerusakan paru-paru yang menyebabkan keparahan dan kematian pada ibu hamil yang terinfeksi Covid-19.

Semakin bertambah dan tingginya angka kejadian dan angka kematian terhadap Covid-19 ini sangat mudah menular. Penularan virus ini dapat menular dengan beberapa cara salah satunya yaitu melalui kontak langsung atau dekat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi yang terinfeksi. Sekresi yang terinfeksi yaitu sebagai bahan penularan seperti air liur dan sekresi pernapasan atau tetesan pernapasan mereka yang dikeluarkan ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara atau bernyanyi. Penularan terjadi adanya droplet dan aerosol yang mengandung virus dari kasus covid-19. Droplet jika tetesan pernapasan berdiameter 5-10 $\mu$ m sedangkan jika tetesan <5  $\mu$ m disebut aerosol (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2020, yakni 50,26% pada perempuan terkena dampaknya covid meningkat dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 49,73%. Salah satu kelompok yang berisiko terjangkit covid-19 adalah ibu hamil. Menurut WHO, gejala yang dialami ibu hamil sama dengan lainnya. Dalam analisis 147 ibu hamil didapatkan hanya

8% yang memiliki gejala yang berat dan 1% dengan kondisi yang kritis. Ciri-ciri yang dialami oleh ibu hamil yang terpapar virus corona, yakni demam (78%), batuk (44%), nyeri otot (33%), rasa lemas menyeluruh (22%), sesak nafas (11%), dan sakit tenggorokan (22%) (Zaigham & Andersson, 2020). Oleh sebab itu, ibu hamil tidak boleh panik, tetap tenang dan selalu waspada serta dapat melakukan upaya pencegahan covid-19.

Sampai saat ini transmisi vertikal intrauterin dari ibu ke bayi masih terus diteliti. Data yang menyebutkan bahwa transmisi infeksi Covid-19 secara vertikal masih mungkin. Imunitas maternal dapat melewati darah plasenta yang dapat menyebabkan terbentuknya imunitas pasif pada janin. Pada kasus yang dilaporkan oleh Penfield, et al, sebuah studi kasus dari Iran menyebutkan hasil SARS CoV-2 RNA positif pada air ketuban seorang bayi prematur diikuti hasil swab nasofaring positif 24 jam saat kelahiran. Dan pada kasus yang dilaporkan Kirtsman et al, melaporkan adanya kemungkinan terjadi infeksi kongenital SARS CoV-2 yang dibuktikan dengan hasil sawab positif pada nasofaring bayi, plasenta, air susu dan vagina ibu (Chrstyani, 2020).

Hal yang sering dipertanyakan penyebaran Covid-19 pada kasus ibu hamil yakni gejala pneumonia yang dirasakan pada wanita hamil berbeda dengan wanita tidak hamil, kemungkinan terjadi kematian ibu dan bayi baru lahir, komplikasi kehamilan atau kelahiran prematur, dan banyak kasus covid-19 yang di transmisikan ke bayi (Mardani M et al., 2020). Covid-19 tampaknya menjadi faktor risiko yang cukup besar untuk ketuban pecah dini persalinan prematur (20-40%), hambatan pertumbuhan intrauterin (10%), takikardia janin dan gawat janin

ketika infeksi terjadi pada trimester tiga kehamilan. Prematuritis ini dapat disebabkan oleh hipoksemia yang diinduksi oleh Covid-19 atau bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti preeklamsia pada ibu, ketuban pecah dini ( Li et al., 2020).

Ibu hamil merupakan salah satu populasi yang rentan terpapar Covid-19. Penyakit ini bukan hanya berpengaruh kepada ibu tetapi juga berpengaruh kepada janin yang telah dikandungnya. Selama kehamilan ada beberapa perubahan yang terjadi pada ibu hamil yakni hormonal sehingga menempatkan ibu hamil sebagai kondisi yang rentan. Apabila ibu hamil terkena Covid-19 akan semakin besar terjadinya keguguran, terjadinya gawat janin, persalinan prematur, ketuban dini, dan gangguan pertumbuhan pada janin (Maryati, Marlina, & Ulfah, 2021). Menurut penelitian yang telah dipublikasikan oleh *Lancet Global Health* menyatakan ibu hamil berisiko mengalami penyakit parah hingga kematian yang lebih tinggi apabila terinfeksi Covid-19. Tidak hanya itu, analisis 40 penelitian di 17 negara menemukan kerugian ibu hamil di masa pandemi Covid-19 yakni lahir mati (*stillbirth*) yang meningkat menjadi 28% (Luo & Yin, 2020).

Data baru yang muncul di New York Amerika Serikat melibatkan 43 ibu hamil yang positif covid-19, didapatkan pola keparahan penyakit yang sama dengan orang dewasa lainnya yang tidak hamil dan dengan gejala ringan 86%, gejala parah 9%, dan kritis 5% ( Antonakau, A., 2020). Dalam situasi normal pun, kematian pada ibu hamil dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, yakni pada situasi bencana saat ini. Saat ini, seluruh dunia termasuk Indonesia sedang menghadapi bencana non alam Covid-19 sehingga

pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu terkena dampak baik secara akses pelayan maupun kualitas. Dikhawatirkan salah satu penyebab adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Buku Pedoman Ibu Hamil di Era Pandemi Covid-19, 2020).

Menurut penelitian (Sarah, Multazam, & Globel, 2021) menyatakan cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil di kepatuhan ibu hamil terhadap protokol kesehatan covid-19 di Luwu Utara untuk cakupan K1 92% dan cakupan K4 94% ini masih belum cukup standar pelayanan minimal yang sudah ditetapkan. Perbedaan ini mencerminkan bahwa pada ibu hamil mempunyai akses pelayanan kesehatan, namun tidak memenuhi standar pelayanan dan jumlah kunjungan yang telah direkomendasikan. Untuk itu dalam situasi pandemic ini kepatuhan ibu hamil menjadi semakin penting dalam upaya pencegahan covid-19. Dengan adanya penerapan protokol kesehatan ini berlaku juga untuk seluruh kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa bahkan ibu hamil, akan tetapi adanya kebijakan mengenai protokol kesehatan masih banyak masyarakat yang tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 (Sii.et al 2020).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 dimana menurut (Sarah et al., 2021) menyatakan kepatuhan ibu hamil dalam penerapan protokol covid-19 dipengaruhi beberapa faktor yakni pengetahuan, kondisi sosial, keluarga, sikap, psikologi, dan motivasi ibu hamil sangatlah mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan. Keluarga menjadi sentral utama yang dikeluarkan pemerintah dalam menekan dampak

pandemi Covid-19, dan sangat berperan penting untuk melindungi, mensosialisasikan dan mengajarkan anggota keluarganya protokol kesehatan Covid-19. Adapun cara untuk pencegahan Covid-19 sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian penularan virus. Untuk meminimalisir penyebaran Covid dapat menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer, melakukan social distancing dengan menjaga jarak minimal satu meter (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal selama kegiatan praktik profesi keperawatan bencana yang dilakukan kepada beberapa ibu hamil di Kelurahan Pasie Nan Tigo, didapatkan hasil bahwa ibu hamil belum mematuhi protokol kesehatan saat keluar rumah, tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak ketika berkumpul dengan warga sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan masalah “ Bagaimana Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengeksplorasi Kepatuhan Ibu Hamil mengenai protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini, diharapkan institusi pelayanan keperawatan mampu memahami sejauh mana kepatuhan ibu hamil dalam penerapan protokol dalam pencegahan covid-19, sehingga dapat meningkatkan kerjasama antara masyarakat khususnya kelompok berisiko ibu hamil dengan perawat dalam peningkatan pencegahan covid-19.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan mahasiswa, sebagai bahan bacaan dan sebagai referensi pembandingan mengenai kepatuhan ibu hamil dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo

### **3. Bagi Ibu hamil**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadikan ibu hamil di Kelurahan Pasie Nan Tigo dapat melakukan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

